

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *MIND MAPPING LEARNING MODEL* TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS 3 SD NEGERI 100050 PASARMATANGGOR

Oleh:

Diana^{1*}, Afdhal Ilahi², Sabri³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

*Email: nasutiondiana621@gmail.com

Abstract

The aim of this study is to describe the effectiveness of using mind mapping learning model on ability to count in mathematics at the third grade students of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. The research was conducted by applying experimental method (one group pretest post test design) with 20 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Based on descriptive analysis, it was found: (a) the average of using mind mapping learning model was 3.16 (good category) and (b) the average of students' ability to count in mathematics before using mind mapping learning model was 64,2 (enough category) and after using mind mapping learning model was 83 (very good category). Furthermore, based on inferential statistic by using pair sample t_{test} , the result showed t_{tabel} was less than t_{hitung} ($2,01 > 1,734$). It means, using mind mapping learning model was effective used on students' ability to count in mathematics at the third grade students of SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Keywords: mind mapping learning model, ability to count in mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan penggunaan model pembelajaran mind mapping terhadap kemampuan berhitung matematika pada siswa kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen (one group pretest post test design) dengan sampel 20 siswa dan diambil dengan teknik total sampling. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh: (a) rata-rata penggunaan model pembelajaran mind mapping adalah 3,16 (kategori baik) dan (b) rata-rata kemampuan berhitung siswa sebelum menggunakan model pembelajaran mind mapping adalah 64,2 (kategori cukup) dan setelah menggunakan model pembelajaran mind mapping adalah 83 (kategori sangat baik). Selanjutnya, berdasarkan statistik inferensial dengan menggunakan uji t sampel berpasangan, hasilnya menunjukkan t_{tabel} lebih kecil dari t_{hitung} ($2,01 > 1,734$). Artinya, penggunaan model pembelajaran mind mapping efektif digunakan terhadap kemampuan berhitung matematika siswa kelas III SD Negeri 100050 Pasarmatanggor.

Kata kunci: model pembelajaran mind mapping, kemampuan berhitung dalam matematika

PENDAHULUAN

Salah satu bidang yang mempunyai peran penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara adalah pendidikan. Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari proses belajar, pengertian belajar itu sendiri merupakan suatu proses yang menimbulkan perubahan-perubahan yang bersifat permanen dalam perilaku sebagai akibat dari pengalaman.

Berawal dengan banyaknya teknologi yang dioperasikan dengan menggunakan angka bahkan dapat dikatakan seluruh teknologi yang diciptakan semua mengandung unsur angka. Kalkulator misalnya yang sengaja dibuat untuk mempermudah individu dalam mengoperasikan angka. Serta smartphone yang telah banyak dipergunakan oleh seluruh kalangan masyarakat, juga memerlukan kemampuan untuk mengenali langkah dalam mengoperasikannya, karena mengandung unsur angka apabila ingin menggunakannya maupun individu tersebut diharuskan untuk memiliki keterampilan dalam mengaplikasikan matematikanya.

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan dasar yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memberi manfaat yang nyata dalam setiap praktek kehidupan, sehingga perlu ditanamkan sedini mungkin pada anak.

Matematika sudah diajarkan mulai dari pendidikan dasar Sekolah Dasar (SD) sampai dengan perguruan tinggi. Meskipun matematika sudah diajarkan sejak SD, masih banyak siswa pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi kurang menguasai konsep matematika. Bahkan 2 terkadang pelajaran matematika telah menjadi penyebab kegagalan siswa untuk lulus ujian sekolah sehingga pelajaran matematika dianggap sangat menakutkan bagi siswa. Kondisi ini telah memicu banyaknya bermunculan les privat atau bimbingan belajar matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada hari Senin, 15 Februari 2021 di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor yang dilakukan dengan salah satu wali kelas yaitu Harja Saputra, S.Pd siswa

belum mampu berhitung sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab belum tuntasnya kemampuan berhitung pada matapelajaran matematika di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor antara lain: Siswa kurang aktif dalam pembelajaran, guru sangat mendominasi dalam pembelajaran, pembelajaran terkesan kurang menarik bagi siswa, kemampuan berhitung siswa kurang maksimal, kurangnya kegiatan siswa dalam melakukan pengamatan terhadap materi yang akan dipelajari misalnya menggunakan metode praktek atau menggunakan media pembelajaran seperti gambar, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, sehingga interaksi antara guru dan siswa tidak terjalin, kurangnya dorongan atau motivasi dari guru dalam membantu siswa untuk menemukan fakta-fakta yang empiris, guru sangat sedikit memberi contoh-contoh masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi. Apabila keadaan ini dibiarkan terus menerus, siswa akan kesulitan mempelajari materi berikutnya dan dampak lainnya tujuan pendidikan akan sulit dicapai. Untuk itu diperlukan upaya-upaya untuk memperbaiki nilai-nilai dari siswa tersebut, diantaranya dengan mengadakan les tambahan, memperbanyak tugas di rumah, memperbanyak latihan di sekolah, memperbaiki interaksi belajar mengajar, membuat kelompok belajar siswa, menambah sumber belajar siswa, sering mengadakan tes IQ (*Intelegensi Question*) dan lain-lain. Salah satu alternatif dengan pengembangan model pembelajaran yang sesuai dengan pengembangan model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping*. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *mind mapping* merupakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara mandiri dan kreatif sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya sendiri.

Berhitung merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan sehari-hari. Seiring dengan berkembangnya zaman yang modern, perubahan dan perkembangan di Indonesia begitu cepat

sebagai akibat perubahan sosial, kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, pertumbuhan ekonomi dan modernisasi di segala bidang. Berkaitan dengan pembelajaran berhitung, selama ini proses pembelajaran yang dipakai cenderung diajarkan dengan metode hafalan. Pembelajaran ini tidak tepat karena daya ingat anak-anak terbatas, mereka hanya mengingat hal-hal yang kasat mata. Metode berhitung dengan hafalan hanya akan membebani otak dan membuat peserta didik enggan belajar matematika, serta menyebabkan kemampuan berhitung peserta didik menurun. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, seorang pengajar harus bekerja secara profesional. Mengingat pentingnya matematika, khususnya berhitung bagi kehidupan manusia, maka merupakan keniscayaan jika para siswa dipersiapkan secara baik dalam menerima pelajaran matematika.

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa, berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor Tahun Pelajaran 2020/2021 pada Daftar Kumpulan Nilai (DKN) khususnya pada mata pelajaran matematikanya memiliki nilai rata-rata 60, sedangkan nilai yang sesuai dengan standar penilaian atau dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan sekolah sebesar 65.

Dengan adanya model pembelajaran tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian siswa terdorong untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru sehingga proses pembelajaran bisa lebih menarik dan interaktif. Upaya ini dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas 3 SD Negeri 100050 Pasarmatanggor”**.

1. Hakikat Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

Mind mapping dapat diartikan sebagai proses memetakan pikiran untuk

menghubungkan konsep-konsep permasalahan tertentu dari cabang-cabang sel saraf membentuk korelasi konsep menuju pada suatu pemahaman dan hasilnya dituangkan langsung di atas kertas dengan animasi yang disukai dan gampang dimengerti oleh pembuatnya. Sehingga tulisan yang dihasilkan merupakan gambaran langsung dari cara kerja koneksi-koneksi di dalam otak. Menurut Aqib (2013:68) menyatakan bahwa, “*Mind Mapping* (peta pikiran) adalah metode untuk menyimpan suatu informasi yang diterima oleh seseorang dan mengingat kembali informasi yang diterima tersebut”. Ngalimun (2010:75) bahwa, “*Mind Mapping* (petapikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahamankonsepsiswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi”.

Berdasarkan nuraian di atas mak adapat disimpulkan bahwa *mind mapping* (peta pikiran) merupakan suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengatasi jumlah informasi baru. Dengan penyajian peta konsep yang baik maka siswa dapat menginga tsuatu materi dengan lebih lama lagi.

Mind Mapping bertujuan membuat materi pelajaran terpolase cara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu mereka, memperkuat dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. *Mind Mapping* adalah satu Teknik mencatat yang mengembangkan gaya belajar visual. Adapun langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sebagai mana yang diutarakan oleh Istarani (2012:10) menyatakan bahwa, “Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* adalah sebagai berikut: 1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, 2) Guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa. Permasalahan sebaiknya adipilih yang mempunyai banyak alternative jawaban, 3) Peserta didik mengidentifikasi alternatif jawaban dalam bentuk petapikiran atau diagram, 4) Beberapa peserta didik diberi kesempatan untuk menjelaskan ide pemetaan konsep berpikirnya, 5) Dari data hasil diskusi, peserta didik diminta membuat

kesimpulan dan guru member peta konsep yang telah disediakan sebagai pembandingan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *mind mapping* adalah sangat baik digunakan untuk pengetahuan awal siswa atau untuk menemukan alternative jawaban. Dipergunakan dalam kerja kelompok secara berpasangan dua orang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Istarani (2012:10) menyatakan bahwa, Ada beberapa **kelebihan** saat menggunakan teknik *mind mapping* ini, yaitu: a. Cara ini cepat, b. Teknik dapat digunakan untuk mengorganisasikan ide-ide yang muncul dikepala anda, c. Proses menggambar diagram bias memunculkan ide-ide yang lain, d. Diagram yang sudah terbentuk bias menjadi panduan untuk menulis. Sedangkan kekurangan model pembelajaran *mind mapping*: a. Hanya siswa yang aktif yang terlibat, b. Tidak sepenuhnya murid yang belajar, c. Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan”.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* adalah suatu Teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks untuk yang dapat memampukan peserta didik untuk menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otak dengan efektif dan efisien.

2. Hakikat Kemampuan Berhitung

Kemampuan adalah kesanggupan yang ada di dalam diri seseorang yang mana bias dihasilkan dari gen atau jawaban dan dapat dilakukan dengan latihan-latihan yang dapat mendukung seseorang tersebut dalam menyelesaikan tugasnya. Peningkatan sumber daya khususnya sumber daya manusia, peranan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu instrument pembangunan dalam rangka peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam berbagai organisasi, sangat dibutuhkan tenaga-tenaga yang telah memiliki kemampuan di bidang tugas masing-masing. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu

keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil Latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya.

Berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Dalam setiap aktivitas manusia tidak dapat terlepas dari peran matematika di dalamnya ,mulai dari penjumlahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian, semuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, berhitung berasal dari kata hitung yang artinya membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyakkan, dsb).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah suatu kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika sehingga dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar, diantaranya mampu menyelesaikan suatu proses operasi bilangan tentang penjumlahan dan pengurangan.

Kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah aspek kognitif. Usaha untuk menggali kemampuan kognitif yang dimiliki oleh anak dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui kegiatan pengembangan kemampuan berhitung. Dalam jurnal Rosa & Ninik (2016) bahwa, “Kemampuan berhitung adalah kemampuan untuk menggunakan penalaran, logika dan angka-angka. Kemampuan berhitung merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak dalam hal matematika seperti kegiatan mengurutkan bilangan atau membilang dan mengenal jumlah”. Selanjutnya Wida & Tiada (2019) dalam jurnalnya bahwa, “Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya,

karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan anak, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkatkan ketahap pengertian mengenai jumlah, yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung adalah kesanggupan dari seseorang atau potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan perhitungan dengan mengenal konsep dasar matematika seperti konsep bilangan, lambing bilangan atau angka sehingga dapat melakukan perhitungan dengan baik dan benar.

Persegi atau bujur sangkar adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh empat buah rusuk yang sama panjang dan memiliki empat buah sudut yang kesemuanya adalah sudut siku-siku. Persegi merupakan turunan dari segi empat yang mempunyai ciri khusus keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku (90°). Persegi adalah segi empat yang mempunyai sifat-sifat sebagai berikut: a) sisi-sisi yang berhadapan sejajar, b) keempat sudutnya siku-siku, c) keempat sisinya sama panjang. Persegi disebut juga bujur sangkar. Luas persegi adalah besarnya daerah yang dibatasi oleh sisi-sisi persegi. Luas persegi = sisi x sisi = $s \times s$.

Bangun datar pertama yang akan dihitung adalah persegi. Persegi merupakan bangun datar yang memiliki empat sisi dengan panjang yang seluruhnya sama. Untuk menghitung luas persegi, maka rumus yang digunakan adalah $L = s \times s$. Dengan keterangan L adalah luas, sedangkan s adalah sisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor yang beralamat di Pasar Matanggor, Batupulut, Kec. Batang Onang, Kab. Padang Lawas utara Provinsi Sumatera Utara yang dikepalai oleh Masnidar, S.Pd, serta guru walikelas III-A yaitu Harja Saputra, S.Pd. Sedangkan waktu melakukan penelitian diperkirakan selama 3 bulan Maret sampai bulan Mei 2021.

Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna

mencapai tujuan yang hendak dicapai. Menurut Mardalis (2014:24) menyatakan bahwa, “Metode diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.

Untuk membahas permasalahan yang dihadapi serta menguji kebenaran hipotesis yang diajukan penulis menggunakan metode eksperimen. Menurut Arikunto (2010:207) mengatakan bahwa, “Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya sebab akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek selidik, dengan kata lain penelitian eksperimen mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat”. Menurut Fathoni (2014:99) menyatakan bahwa, “Metode eksperimen metode percobaan untuk mempelajari pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel yang lain, melalui uji coba dalam kondisi khusus yang sengaja diciptakan”. Oleh karena itu, penelitian eksperimen erat kaitannya dalam menguji suatu hipotesis dalam rangka mencari pengaruh, hubungan, maupun perbedaan perubahan terhadap kelompok yang dikenakan perlakuan.

Dari pendapat di atas disimpulkan penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam hal ini peneliti melakukan pengukuran sebanyak dua kali, yakni sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *mind mapping*.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sebagaimana Menurut Sugiyono (2013:117) menyatakan bahwa, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Menurut Fathoni (2014:103) menyatakan bahwa, “Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistik hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian”. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan

benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Namun mengacu pada seluruh ukuran, hitungan, atau kualitas yang menjadi fokus perhatian suatu kajian.

Berdasarkan pendapat di atas populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebanyak 20 siswa terdiri dari siswa perempuan 9 dan 11 siswa laki-laki.

Sampel adalah himpunan bagian dari populasi. Menurut Mardalis (2014:55) menyatakan bahwa, "Sampling atau sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyatakan *quota sampling* merupakan pengambilan sampel berdasarkan ketentuan. Maka sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebanyak 20 siswa terdiri dari siswa perempuan 9 dan 11 siswa laki-laki.

Instrumen penelitian merupakan alat untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dalam menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2013:133) menyatakan bahwa, "Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti". Menurut Arikunto (2010:101) menyatakan bahwa, "Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang amat penting dan strategi kedudukannya di dalam keseluruhan kegiatan penelitian". Sebelum menyusun instrumen penulis terlebih dahulu menetapkan definisi operasional masing-masing variabel, yakni penggunaan model pembelajaran *mind mapping* (Variabel X) dan kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika (Variabel Y).

ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan oleh observer berdasarkan 3 indikator tentang model pembelajaran *mind mapping* yang ditetapkan peneliti diperoleh nilai rata-rata 3,16 masuk kategori "Baik" artinya peneliti sudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sesuai langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping*.

Tabel1
Data Perolehan Nilai Model Pembelajaran *Mind mapping*

No	Indikator	Rata-rata	Kategori
1	Pengertian <i>Mind Mapping</i>	3,25	Baik
2	Langkah-Langkah <i>Mind Mapping</i>	3,18	Baik
3	Kelebihan Dan Kekurangan <i>Mind Mapping</i>	3,14	Baik

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor diperoleh nilai rata-rata 64,2. Jika dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang terdapat pada bab III, nilai rata-rata kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* berada pada kategori "Cukup". Artinya nilai yang dicapai siswa pada kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM.

Tabel2
Data Perolehan Nilai Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Defenisi Kemampuan	66,75	Cukup
2	Defenisi Berhitung	61,75	Cukup
3	Hakikat Kemampuan	64,90	Cukup

	Berhitung		
--	-----------	--	--

Sedangkan hasil analisis data yang dilakukan tentang kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor diperoleh nilai rata-rata 83 berada pada kategori “Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mappings* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Tabel 3

Data Perolehan Nilai Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Sesudah Menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping*

No	Indikator	Nilai	Kategori
1	Defenisi Kemampuan	83,10	Sangat Baik
2	Defenisi Berhitung	81,85	Sangat Baik
3	Hakikat Kemampuan Berhitung	82,40	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,01$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$ maka dapat di ketahui $t_{tabel} = 1.734$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 2,01$ dengan $t_{tabel} = 1.734$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,01 > 1.734$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

PEMBAHASAN

Dari perhitungan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor mencapai nilai rata-rata 3,16 berada pada kategori “Baik”. Artinya penggunaan model pembelajara *mind*

mapping sudah sesuai dengan yang diharapkan. *Mind mapping* dapat membantu untuk banyak hal seperti: merencanakan, berkomunikasi, menjadi lebih kreatif, menyelesaikan masalah, memusatkan perhatian, menyusun dan menjelaskan pikiran-pikiran, mengingat dengan baik, belajar lebih cepat dan efisien serta melatih gambar keseluruhan. Hudojo (2002:9) menyatakan bahwa, “*Mind mapping* adalah keterkaitan antara konsep suatu materi pelajaran yang di representasikan dalam jaringan konsep yang dimulaidari inti permasalahan sampai pada bagian pendukung yang mempunyai ihubungan satu dengan lainnya, sehingga dapat membentuk pengetahuan dan mempermudah pemahaman suatu topik pelajaran”. Menurut Martin (2000:22) bahwa, “*Mind mapping* (petapikiran) merupakan petunjuk bagi guru, untuk menunjukkan hubungan antara ide-ide yang penting dalam materi pelajaran”.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasar Matanggor di peroleh nilai rata-rata sebesar 64,2 berada pada kategori “Cukup”. Artinya kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* belum sesuai dengan apa yang diharapkan karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dibawah standar KKM. Adapun faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika siswanya itu peneliti masih belum sempurna menjelaskan materi luas persegi.

Sedangkan kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasar Matanggor di peroleh nilai rata-rata 83 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya kemampuan berhitung pada matapelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai denganapa yang diharapkan. Faktor penyebab kemampuan berhitung pada matapelajaran matematikasiswa yang meningkat yaitu peneliti sudah menjelaskan materi luas persegi.

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,01$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$ maka dapat diketahui $t_{tabel} = 1.734$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 2,01$ dengan $t_{tabel} = 1.734$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,01 > 1.734$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya terdapat penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebelum dan sesudah di beriperlakuan.

Untuk mengatasi agar tidak terjadi kesimpang siuran dalam melaksanakan penelitian. Maka peneliti akan mengungkapkan beberapa peneliti yang sudah menggunakan topik yang sedang diteliti. Wahyudi (2012) yang meneliti tentang “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Morfofonemik Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Padangsidimpuan”. Muhammad Faisal (2018) membuat penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Berhitung Siswa Kelas 5 SD Muhammadiyah 3 Padangsidimpuan”.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menarik beberapa kesimpulan yang didasarkan pada hasil pengumpulan data. Adapun kesimpulan tersebut sebagai berikut :

1. Penggunaan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor mencapai nilai rata-rata 3,16 berada pada kategori “Baik”. Artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan yang diharapkan.
2. Kemampuan berhitung pada matapelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor diperoleh nilai rata-rata 64,2 berada

pada kategori “Cukup”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada kemampuan berhitung pada matapelajaran matematika sebelum menggunakan model pembelajaran *mind mapping* masih kurang sesuai dengan apa yang diharapkan karena masih dibawah standar KKM, sedangkan kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor di peroleh nilai rata-rata 83 berada pada kategori “Sangat Baik”. Artinya nilai yang dicapai siswa pada kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika sesudah menggunakan model pembelajaran *mind mapping* sudah sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,01$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N - 2 = 20 - 2 = 18$ maka dapat diketahui $t_{tabel} = 1.734$. Dengan membandingkan antara $t_{hitung} = 2,01$ dengan $t_{tabel} = 1.734$ terlihat bahwa t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($2,01 > 1.734$). Berdasarkan hasil konsultasi nilai tersebut maka hipotesis alternatifnya yang dirumuskan dalam penelitian ini disetujui kebenarannya. Artinya penggunaan model pembelajaran *mind mapping* efektif terhadap kemampuan berhitung pada mata pelajaran matematika di kelas III-A SD Negeri 100050 Pasarmatanggor sebelum dan sesudah di beri perlakuan.

2. Implikasi Hasil Penelitian

Dari kesimpulan di atas, maka hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu sebelum pembelajaran dimulai guru hendaknya menyampaikan tujuan mempelajari materi dari pelajaran tersebut agar siswa lebih mudah memahaminya misalnya yang berhubungan dengan luas persegi. Apabila seorang guru pintar memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan khususnya luas persegi tentukan lebih mudah dalam suatu proses pembelajaran yang akhirnya akan membantu kemampuan berhitung pada matapelajaran matematika. Maka peran guru untuk mempertahankan serta memotivasi siswa agar serius dalam

mengikuti materi yang disampaikan sangat diharapkan. Sebab perhatian, sikap, minat yang baik atau positif terhadap mata pelajaran matematika khususnya pada pelajaran luas persegi akan menghasilkan kemampuan belajar yang baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, zainal. 2013. *Model - Model Media Dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung : Yrama Widya.
- Istarani. 2011. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Mardalis. 2014. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R d D*. Bandung: Alfabeta.
- Sakti, Indra 2011 *Korelasi Pengetahuan Alat Praktikum Siswa di SMA Negeri Kota Bengkulu*. Jurnal Excata, Volume IX No. 1 Juni 2011.s
- Ngalimun, 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Khan, Rosa Imani dan Yulian,i Ninik. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Melalui Permainan Bowling*. Jurnal Universum, Volume 10 No. 1 Hal. 65-71
- Fatmawati, Nia. 2014. *Meningkatkan kemampuan Berhitung Melalui Pendekatan Realistik Mathematik Education*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. .Vol. 8.edisi. 2.Hal.315-326